

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Hasil Tes Siswa Tentang Materi Akidah Akhlak

###### a. Hasil Tes siswa

Tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: *Tes Formatif*, yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap akhir program atau pokok bahasan siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal dengan ulangan harian. *Tes Sumatif*, yang artinya jumlah atau total. Tes Sumatif yang dimaksudkan ialah sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. *Tes Diagnostik*, tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah maka guru dapat mengusahakan pemecah masalah yang tepat sesuai dengan

masalahnya. **Tes Penempatan**, tes penempatan ialah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai minat dan bakatnya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini hasil tes yang penulis maksud ialah hasil tes Formatif yang dikenal dengan ulangan harian. Sebelum melakukan tes maka siswa harus mempersiapkan pemahaman yang mantap tentang materi yang telah disampaikan agar hasilnya maksimal. Adapun pengertian pemahaman tersebut ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dikerjakan dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>17</sup>

Menurut Benyamin S.Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>18</sup> Jadi pemahaman maksudnya, dapat menangkap maknanya untuk memperoleh tujuan akhir dari setiap belajar.

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Purwanto, *Op.Cit*, h. 67-69

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 50

<sup>18</sup> Djalii, *Op.Cit*, h. 77

<sup>19</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 106

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan dan bersifat kreatif dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru saja diberikan.<sup>20</sup> Disamping itu dengan melihat hasil penilaian ini, siswa dapat mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum dapat dikuasai dan diharapkan agar para siswa berusaha untuk mempelajari kembali. Penilaian yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dalam bentuk ujian harian.<sup>21</sup> Dengan demikian, untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk ujian harian seperti latihan, ulangan, dan lain-lain.

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya.

“Burton, dalam sebuah buku “ The Guidance of Learning Activities”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam buku Educational Psychology, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari

<sup>20</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2008), h.

<sup>21</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, ( Malang: Uin-Maliki Press, 2010), h. 151-152.

reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.<sup>22</sup>

Hasil belajar ditandai dengan perubahan Tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar.<sup>23</sup>

Begitu juga yang penulis maksudkan ialah pemahaman materi Akidah Akhlak, setelah seseorang siswa belajar materi Akidah Akhlak dan mengikuti dengan cermat pembahasan tentang Akhlak Terpuji salah satunya ialah Ta’awun (Tolong menolong) kita harus tolong menolong kepada sesama manusia. Untuk selanjutnya tanpa bimbingan atau arahan, siswa tersebut mampu melakukan perilaku Ta’awun kepada teman-temannya dalam meminjamkan pensil saat belajar.

<sup>22</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator keberhasilan Belajar mengajar apabila merujuk pada rumusan operasional, maka belajar dikatakan berhasil apabila hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.<sup>24</sup> Kedua ciri keberhasilan diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan aspek kognitif saja tetapi harus dari semua aspek seperti afektif dan psikomotornya. Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran. Mengatakan bahwa:

“James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105-106

<sup>25</sup> Aunurrahman, *loc. Cit*

Melihat ketiga aspek di atas maka proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak selalu dikaitkan dengan ranah kognitif sebagai kemampuan siswa dalam pemahaman ujian yang diberikan, afektif sebagai kemampuan siswa dari penilaiannya terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Akidah Akhlak yang kemudian muncul psikomotor berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan angka atau tingkatan yang telah ditentukan, sekaligus menunjukkan seberapa tinggi pemahaman belajar Akidah Akhlak siswa sehingga dapat mempengaruhi Perilakunya.

#### **b. Materi Pelajaran Akidah Akhlak**

Materi pelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>26</sup>

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>27</sup> materi pembelajaran merupakan inti dari proses mengajar, karena guru tidak akan sempurna mengajar jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pesan yang akan ditransfer kepada anak didik.<sup>28</sup>

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari seluruh kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan

<sup>26</sup>Mardia Hayati, *Op.Cit*, h. 64

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 32

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 35

pembelajaran mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah Materi pelajaran Akidah Akhlak tentang Akhlak Terpuji kepada sesama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman materi Akidah Akhlak tentang akhlak terpuji merupakan proses untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan tentang materi Akidah Akhlak, memaknai keterampilan dan sikap yang terdapat pada materi pelajaran Akidah Akhlak tentang akhlak terpuji dan mengaplikasikan materi Akidah Akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pemahaman materi Akhlak Terpuji kepada sesama ialah :

1. Menjelaskan pengertian Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.
2. Menjelaskan pentingnya Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.
3. Menyebutkan ciri-ciri Perilaku Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun
4. Menyebutkan contoh perilaku orang yang memiliki sifat Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun
5. Menyebutkan nilai-nilai positif dari Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Membiasakan diri untuk berperilaku Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.

Penulis akan menguraikan tentang pelajaran materi Akhlak Terpuji yang terdiri atas beberapa pokok bahasan yang tertera pada buku paket Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VIII diantaranya adalah:

- a. Husnuz-zan (Baik Sangka)

Husnuz-zan termasuk Akhlak Terpuji. Orang yang memiliki sifat Husnuz-zan memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan.

- b. Tawadu (Rendah hati)

Tawadu artinya rendah hati dan tidak sombong. Dalam pergaulan dimasyarakat orang yang Tawadu sangat dihormati dan menempati kedudukan yang mulia dan dihargai.

- c. Tasamuh (Lapang Dada)

Tasamuh termasuk Akhlak Terpuji. Tasamuh artinya Lapang Dada maksudnya ialah menerima sesuatu yang tidak menyenangkan dengan keyakinan, bahwa di balik sesuatu itu ada hikmah yang mendatangkan kebaikan.

- d. Ta'awun (Tolong-menolong)

Ta'awun termasuk Akhlak Terpuji. Ta'awun artinya Tolong-menolong. Dalam Ajaran Islam Ta'awun ini sangat diperhatikan.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Masan AF, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013), h.104-111

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Perilaku Siswa

### a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah berupa sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi dinamis.<sup>30</sup>

Menurut J.P Chaplin perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja dan sebagainya. Ian Pavlov mengatakan bahwa perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian.<sup>31</sup>

Perilaku mempunyai arti yang sama dengan tingkah laku, menurut kamus bahasa Indonesia Tingkah Laku ialah kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah pada aktifitas seseorang. Tingkah laku berarti sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Kemudian tingkah laku juga berarti perbuatan atau aktifitas.<sup>32</sup>

Jadi perilaku atau tingkah laku adalah tanggapan atau reaksi seseorang yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kelakuan, tindakan, ucapan, dan perbuatan. Perilaku dan tingkah laku juga berarti sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.

Perilaku erat kaitannya dengan Akhlak, menurut Susiba dan Yasnel dalam bukunya Akidah Akhlak mengatakan bahwa pengertian Akhlak

<sup>30</sup> Djaali, *Loc.Cit*

<sup>31</sup> Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 26

<sup>32</sup> M. Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2014), h. 181-182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khuluq*" secara bahasa kata ini memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, prilaku, sopan, tabi'at, etika, karakter, kepribadian, moral, dll.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Asmaran dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak mengatakan bahwa pengertian Akhlak secara bahasa perkataan Akhlak (bahasa arab) ialah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti Budi Pekerti, Perangai, Tingkah laku, atau Tabiat. sedangkan pengertian Akhlak menurut imam Al-Ghazali ialah "*Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi pada hakikatnya *Khulk* (Budi pekerti) atau Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian Akhlak menurut istilah adalah:

"Imam Al-Ghazali Akhlak adalah Hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia

<sup>33</sup> Susiba, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 103

<sup>34</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1-3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk”<sup>35</sup>

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan yang teguh tanpa keraguan terhadap perkara-perkara yang dapat diterima kebenarannya berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah, apabila kita berpegang teguh padanya akan menimbulkan ketentraman didalam jiwa orang yang meyakininya.

Iman tidak hanya sekedar kepercayaan dan pengakuan, tetapi mencakup dimensi pengucapan dan peruatan.<sup>36</sup> Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh kedalam segala aktifitas yang dilakukan manusia, sehingga aktifitas tersebut bernilai ibadah.

Adapun Perilaku yang diharapkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah ini adalah Perilaku yang sesuai dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang dipelajari di Madrasah ini. Pembelajaran Akidah Akhlak berarti pembelajaran tentang bentuk batin seseorang yang dapat diamati pada Tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar yang diajarkan berakhlak baik. Dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya pembelajaran Akidah Akhlak itu adalah pengajaran yang membicarakan tentang nilai suatu perbuatan manusia. Selanjutnya Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pengajaran Akidah Akhlak ialah :

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 3

<sup>36</sup> Susiba, *Op.Cit*, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mendidik Murid-murid, berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.
2. Membentuk kepribadian Murid-murid sebagai seorang muslim yang sejati.
3. Membiasakan sifat-sifat yang baik atau Akhlak yang mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk (sifat tercela)<sup>37</sup>

Dengan memahami tujuan pelajaran yang terkandung dalam pendidikan Akiah Akhlak, maka akan cenderung mewujudkan Perilaku yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Dengan begitu masalah Akhlak ini sangat penting diperhatikan dalam kehidupan anak terutama dalam lingkungan pendidikan, selain pendidikan dalam keluarga dan nilai-nilai Agama Islam yang juga diberikan oleh lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan masyarakat disini dimaksudkan adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah.

Menurut peneliti bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi dan mendapatkan nilai yang tinggi sehingga perilaku yang dimunculkan adalah perilaku yang baik dan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran agama islam.

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 74

Menurut Nurul Zuriah dalam bukunya Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SMP/MTS ialah sebagai berikut:

1. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
2. Taat kepada ajaran Agama
3. Memiliki Toleransi
4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri
5. Tumbuhnya disiplin diri
6. Berkembangnya etos kerja dalam belajar
7. Memiliki rasa tanggung jawab
8. Memiliki rasa keterbukaan
9. Mampu mengendalikan diri
10. Mampu berpikir positif
11. Tumbuhnya potensi diri
12. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
13. Memiliki kebersamaan dan gotong royong
14. Memiliki kesetiakwanan
15. Memiliki sikap saling menghormati
16. Memiliki tata krama dan sopan santun
17. Memiliki rasa malu
18. Tumbuhnya kejujuran.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Nuzul Zuriah, *Op.Cit.*, h. 71

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun Perilaku yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa disekolah yaitu Perilaku terpuji atau Akhlak Terpuji Kepada sesama manusia. Adapun Akhlak Terpuji kepada sesama manusia tersebut adalah:

## 1. Husnuz-zan (Baik Sangka)

Indikator perilaku Husnuz-zan ialah:

- a. Suka memaafkan kesalahan orang lain
- b. Menghargai pendapat orang
- c. Membalas kebaikan orang dengan kebaikan yang lebih
- d. Selalu berbaik sangka kepada semua orang
- e. Membalas kejahatan dengan kebaikan
- f. Menerima nasehat orang

## 2. Tawadu (Rendah Hati dan tidak sombong)

Indikator perilaku Tawadu ialah:

- a. Menghormati orang lain
- b. Bersyukur
- c. Hindari sikap sombong dan bermegah-megah
- d. Ikhlas
- e. Sadar akan asal kejadian manusia

## 3. Tasamuh (Lapang Dada)

Indikator perilaku Tasamuh ialah:

- a. Selalu mengambil hikmah dibalik musibah
- b. Bersikap lapang dada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ta'awun (Tolong-menolong)

Indikator perilaku Ta'awun ialah:

- a. Saling membantu satu sama lain
- b. Saling tolong menolong

**3. Hubungan Hasil Tes Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa**

Perilaku adalah berupa sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian psikologi dinamis.<sup>39</sup> “Menurut J.P Chaplin perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja dan sebagainya”.<sup>40</sup>

Perilaku mempunyai arti yang sama dengan tingkah laku, menurut kamus bahasa Indonesia Tingkah Laku ialah kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah pada aktifitas seseorang. Tingkah laku berarti sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Kemudian tingkah laku juga berarti perbuatan atau aktifitas.<sup>41</sup>

Jadi perilaku atau tingkah laku adalah tanggapan atau reaksi seseorang yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kelakuan, tindakan, ucapan, dan perbuatan.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku adalah :

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga).

<sup>39</sup> Djaali, *Loc.Cit*

<sup>40</sup> Herri Zan Pieter, *Loc.Cit*

<sup>41</sup> M. Hanafi, *Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memahami (comprehension). Merupakan tahap memahami suatu objek bukan sekedar tahu atau dapat menyebutkan, tetapi juga dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek.
- 3) Aplikasi (application). Yaitu jika orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
- 4) Analisis (analysis). Merupakan kemampuan seseorang menjabarkan atau memisahkan. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis jika dapat membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.
- 5) Evaluasi (evaluation). Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Green faktor yang mempengaruhi perilaku dibentuk oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor predisposisi. Yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, Kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi.
- 2) Faktor pemungkin. Yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan antara lain umur, status sosial ekonomi.
- 3) Faktor pendorong atau penguat. Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya dengan adanya contoh dari para tokoh masyarakat yang menjadi panutan.

Pemahaman merupakan bagian dari setelah melakukan proses pembelajaran sehingga akan membentuk sebuah pengalaman atau praktek yang akan dilakukan dengan sengaja dan disadari. Ini berarti bahwa siswa yang telah melakukan proses pembelajaran menyadari terjadinya perubahan

<sup>42</sup> <http://www.indonesian-publichealth.com/perilaku-kesehatan>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu atau sekurang-kurangnya siswa merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya siswa menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Berdasarkan penjelasan tersebut, menyatakan bahwa hasil tes pemahaman yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi perilakunya dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan, atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang baik.<sup>44</sup>

Pembelajaran yang penulis teliti adalah pelajaran Akidah Akhlak tentang materi Akhlak Terpuji kepada sesama, karena Akidah Akhlak ini berpengaruh terhadap Perilaku siswa, yang mana menyatakan bahwa Pelajaran Akidah Akhlak ialah pelajaran yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Akidah itu memancarkan nilai-nilai yang murni dalam jiwa orang-orang beriman. Nilai-nilai ikhlas untuk Allah SWT dan tidak tunduk

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. cet. 3. 2011), h. 15

<sup>44</sup>Aunurrahman, *Op. Cit*, h. 34

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, *Loc. Cit*

beribadah melainkan kepada Allah SWT ialah merupakan nilai yang agung yang membentuk Akhlak yang murni dan jiwa yang luhur dalam kehidupan orang-orang beriman. Ia membentuk Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap sesama manusia.<sup>46</sup> Jadi Akhlak itu terbentuk karena Akidah yang baik. Berdasarkan defenisi tersebut Akidah Akhlak itu ialah mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah SWT serta meyakini hanya kepada Allah dan membentuk perilaku yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan Tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.<sup>47</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 119

<sup>47</sup> Aunurrahman, *LocCit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ketiga*, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>48</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk Perilaku siswa yang terpuji Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Dasussakinah Kelas VIII. Pembelajaran Akidah Akhlak ini bisa dijadikan salah satu wahana dan sarana mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik atau terpuji.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulis ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Helniza pada tahun 2012 dengan judul “ *Pengaruh Pemahaman Materi Prilaku Konsumen Terhadap Sikap Berhemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*”, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan berpengaruh signifikan sebesar 70,8%.<sup>49</sup>
2. Azmar Ayu Yolanda tahun 2016 judul “Pengaruh Pemahaman Materi Pembelajaran Koperasi Terhadap Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru” hasil penelitiannya ialah adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi pembelajaran koperasi

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h. 197

<sup>49</sup> Helniza (2012), *Pengaruh Pemahaman materi prilaku konsumen terhadap sikap berhemat siswa kelas X SMA Negeri 1kampar kabupaten kampar* (UIN SUSKA RIAU)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap nilai karakter peduli sosial siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,472. Hal ini dibuktikan oleh uji korelasi dengan nilai  $r_{\text{observasi}}$  sebesar 0,472 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu sebesar 0,205 dan 0,267 atau  $(0,205 < 0,472 > 0,267)$ .<sup>50</sup>

3. M. Rapi tahun 2009 dengan judul “ Pengaruh Kewibawahan Guru terhadap Perilaku siswa pada kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh kewibawaan guru terhadap perilaku siswa pada kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru adalah  $r_{\text{observasi}}$  0.504. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 72$ ,  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% = 0, 235,  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 1% = 0,306.<sup>51</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penelitian penulis memiliki perbedaan yakni dari segi permasalahan, judul, dan lokasi penelitian yaitu Pengaruh Hasil Tes Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah Batu Barsurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

<sup>50</sup> Azmar Ayu Yolanda tahun (2016) , *Pengaruh Pemahaman Materi Pembelajaran Koperasi Terhadap Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru* (UIN SUSKA RIAU)

<sup>51</sup> M. Rapi tahun (2009), *Pengaruh Kewibawahan Guru terhadap Perilaku siswa pada kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru* (UIN SUSKA RIAU)

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kajian teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan memahami tulisan ini. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah Pengaruh Hasil Tes Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah. Didalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel (x) Hasil Tes materi Akidah Akhlak dan variabel (y) Perilaku siswa.

#### a. Indikator Hasil Tes Siswa tentang Materi Akidah Akhlak (Variabel X)

Peneliti membuat konsep operasional Hasil Tes materi Akidah Akhlak tentang Akhlak Terpuji yang merupakan Gambaran kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran Akidah Akhlak tersebut. Adapun indikatornya pembelajaran materi itu sendiri. Peneliti akan melaksanakan atau mengoperasionalkan konsep teoritis dengan melakukan tes, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu Menjelaskan pengertian Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.
2. Siswa dapat Menjelaskan pentingnya Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.
3. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri Perilaku Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku orang yang memiliki sifat Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun
5. Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.
6. Siswa dapat membiasakan diri untuk berperilaku Husnuz-zan, Tawadu, Tasamuh, dan Ta'awun.

Untuk mengetahui bagaimanakah Hasil Tes Pemahaman siswa dalam materi pelajaran Akidah Akhlak, maka standar yang penulis gunakan ialah :

1. 75%-100% : Baik
2. 60%-75% : Cukup
3. 0%-60% : Kurang baik<sup>52</sup>

b. Adapun indikator Perilaku siswa (Variabel Y)

Perilaku siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan dari materi pelajaran Akidah Akhlak yang telah disepakati di Madrasah. Untuk memudahkan mendapati data di lapangan, penulis menggunakan indikator-indikator perilaku siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa saling memaafkan kesalahan temannya
2. Siswa saling menghargai pendapat temannya
3. Siswa membalas kebaikan temannya dengan kebaikan yang lebih
4. Siswa bersikap Husnuz-zan kepada Guru
5. Siswa bersikap Husnuz-zan kepada Temannya

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 387

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Siswa membalas kejahatan dengan kebaikan
7. Siswa menerima nasehat dari temannya
8. Siswa selalu menghormati orang lain
9. Siswa bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah Swt
10. Siswa berbicara sopan kepada Guru
11. Siswa berbicara sopan kepada Teman
12. Siswa bertegur sapa ketika bertemu dengan Guru
13. Siswa ikhlas memberi bantuan kepada teman yang kena musibah
14. Siswa memperhatikan saat Guru menjelaskan
15. Siswa tidak memilih-milih teman saat bergaul
16. Siswa mengambil hikmah atas musibah yang dialami
17. Siswa menerima dengan lapang dada ketika dicaci temannya
18. Siswa menolong temannya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan
19. Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar
20. Siswa meminjamkan pensil kepada teman yang sedang memerlukan

**D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian****1. Asumsi Dasar**

Berdasarkan pengamatan sehubungan dengan penelitian ini, maka penelitian berasumsi sebagai berikut:

- a. Hasil Tes materi pelajaran Akidah Akhlak siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah bervariasi.
- b. Perilaku siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah bervariasi.

- c. Perilaku siswa turut dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang materi Akidah Akhlak yang ditunjukkan dengan hasil tes.

## 2. Hipotesis Penelitian

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan hasil tes siswa tentang materi Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil tes siswa tentang materi Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pasantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.